

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No.2 (2024): 407-422

[jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas](http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas)

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Baptisan Roh Kudus yang Alkitabiah: Upaya Menjawab Perbedaan Pendapat di Kalangan Denominasi Gereja

Daniel Setiawan Giamulia<sup>1</sup>; Sugiono<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

Email: [danielgiamulia@gmail.com](mailto:danielgiamulia@gmail.com); [panjhisugiono85@gmail.com](mailto:panjhisugiono85@gmail.com)

### Abstract

*The aim of writing in this scientific journal is to obtain a comprehensive picture of the Biblical baptism of the Holy Spirit. The term baptism in the Holy Spirit is not a new term for churches, especially for Pentecostal churches. Understandings of the teachings of the baptism of the Holy Spirit are very diverse. Each church has a different dogma. This resulted in quite a lot of division among believers. These differences in views and opinions became the impetus for the author to investigate the Bible data regarding Spirit baptism. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach and inductive interpretation. The result obtained is that the baptism of the Holy Spirit has the meaning of entering believers into the Body of Christ. Jesus Christ who baptized the Holy Spirit. There are two ways in which the baptism of the Holy Spirit occurs, namely without the laying on of hands and with the laying on of hands. The result of the baptism in the Holy Spirit is receiving the gift of the Holy Spirit, becoming a member of the Body of Christ and becoming one in the death, burial and resurrection of Christ.*

**Keywords:** *Baptism; The Holy Spirit; Biblical; Difference; Church Denomination.*

### Abstrak

Tujuan penulisan dalam jurnal ilmiah ini ialah bermaksud untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai baptisan Roh Kudus yang Alkitabiah. Istilah baptisan Roh Kudus bukan merupakan istilah yang baru bagi Gereja-gereja khususnya bagi Gereja beraliran Pentakosta. Pemahaman tentang ajaran baptisan Roh Kudus begitu beragam. Setiap gereja memiliki dogma yang berbeda. Hal ini mengakibatkan cukup banyak perpecahan di antara orang-orang percaya. Perbedaan pandangan dan pendapat tersebut menjadi dorongan untuk penulis menyelidiki data-data Alkitab mengenai baptisan Roh. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan Tafsiran Induktif. Hasil yang diperoleh ialah Baptisan Roh Kudus memiliki pengertian yakni memasukkan orang percaya kedalam Tubuh Kristus. Yesus Kristus yang membaptis Roh Kudus. Cara terjadinya baptisan Roh Kudus ada dua yaitu tanpa penumpangan tangan dan dengan penumpangan tangan. Akibat dari baptisan Roh Kudus menerima karunia Roh Kudus, menja dianggota Tubuh Kristus dan menjadi satu dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus.

***Kata-Kata Kunci: Baptisan; Roh Kudus; Alkitabiah; Perbedaan; Denominasi Gereja.***

## **PENDAHULUAN**

Istilah baptisan Roh Kudus bukan merupakan istilah yang baru bagi Gereja-gereja khususnya bagi Gereja beraliran Pentakosta. Baptisan Roh Kudus adalah sebuah pengalaman kehidupan rohani yang sering menjadi perbincangan hangat dikalangan hidup orang percaya (Sumiwi, 2019). Penekanan kepada Roh Kudus dan karya-karya-Nya menjadi ciri khas gereja aliran Pentakosta. Gereja aliran Pentakosta mendorong anggota jemaat untuk menerima baptisan Roh Kudus tetapi jika belum menerima, maka jemaat tersebut didorong untuk dapat menerima baptisan tersebut. Baptisan Roh Kudus dikalangan beberapa gereja pentakosta dipandang sebagai berkat kedua setelah berkat pertama yaitu kelahiran baru. Itulah sebabnya, Djadi mengemukakan bahwa ajaran mengenai baptisan Roh Kudus sebagai berkat kedua memainkan peranan yang semakin penting saat ini (Jermia Djadi and Jermia Djadi, 2017). Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa topik tentang baptisan Roh Kudus merupakan topic yang masih relevan untuk diperbincangkan. Perbedaan pandangan dan pendapat tersebut menjadi dorongan untuk penulis menyelidiki data-data Alkitab mengenai baptisan Roh.

Aliran Pentakosta mengalami perkembangan termasuk pemahaman baptisan Roh Kudus. Menurut aliran Pentakosta lama, baptisan Roh Kudus adalah anugerah untuk menerima kuasa dan bahasa lidah adalah tanda baptisan Roh Kudus (Siahaan, 2017). Setelah menerima baptisan Roh Kudus maka orang percaya tersebut akan memiliki karunia bahasa lidah, tetapi jika belum memiliki karunia bahasa lidah maka orang percaya tersebut belum menerima baptisan Roh Kudus. Berkata-kata dalam bahasa lidah atau bahasa roh menjadi tanda awal seseorang menerima baptisan Roh Kudus. Sebab itu, untuk memahami pandangan pikiran Pentakostalisme tentang baptisan Roh, sangat perlu melihatnya melalui sejarah dan konteksnya (Stevanus, 2020). Dari beberapa pandangan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa membuat sebuah rekonstruksi teologi Pentakosta atau Pentakostalisme bukanlah hal yang mudah, hal ini disebabkan masing-masing teolog Pentakosta memiliki doktrinnya sendiri sesuai dengan peristiwa empiris atau pemahaman yang cenderung sempit terhadap Alkitab.

Pemahaman tentang ajaran baptisan Roh Kudus begitu beragam. Setiap gereja memiliki dogma yang berbeda. Menurut aliran Pentakosta baru, ada dua baptisan Roh Kudus. Seperti yang diungkapkan oleh Burges dalam tulisannya mengemukakan bahwa; Baptisan Roh Kudus yang pertama terdapat terdapat dalam Kisah Para Rasul 2:1-4 yang dikerjakan oleh Yesus Kristus supaya orang percaya menerima kuasa dan baptisan Roh Kudus yang kedua terdapat dalam 1 Korintus 12:13 yang dikerjakan oleh Roh Kudus supaya orang percaya masuk kedalam Tubuh Kristus. Baptisan Roh Kudus yang pertama ditandai dengan bahasa lidah sedangkan baptisan Roh Kudus yang kedua tidak disertai tanda bahasa lidah. Baptisan Roh Kudus yang pertama terjadi hanya satu kali pada saat orang bertobat dan mengakui Yesus adalah Tuhan dan Juru selamatnya; sedangkan baptisan Roh Kudus yang kedua dapat terjadi berulang kali (Burges, 2001, p. 341). Sedangkan Sirait dalam hal ini berpendapat bahwa ada dua pandangan Kristen, yaitu adanya kelompok yang dianggap belum dibaptis oleh Roh Kudus, kemudian lebih banyak

lagi elit Kristen yang menganggap dirinya telah dibaptis dengan Roh Kudus (Sirait, 2021). Pertanyaan tentang arti dibaptis dengan Roh Kudus dan bagaimana hal itu terjadi, sudah banyak membuat garis pemisah besar bahkan perdebatan yang tiada ujung dari dulu sampai saat ini di kalangan umat kristiani. Juga perdebatan terkait waktu dan cara seseorang dibaptis Roh Kudus juga sering kali menjadi polemik saat bertobat atau setelahnya (Perangin Angin & Yeniretnowati, 2021) Beberapa denominasi gereja meyakini bahwa baptisan Roh Kudus terjadi pada saat lahir baru dan menolak bahasa roh sebagai tanda baptisan Roh Kudus. Gereja aliran tradisional meyakini bahwa baptisan Roh Kudus terjadi saat lahir baru sedangkan gereja aliran Pentakosta berpendapat sesudah lahir baru atau setelah keselamatan. Ada juga yang berpendapat bahwa baptisan Roh Kudus terjadi satu kali selanjutnya adalah pemenuhan Roh Kudus yang terjadi berkali-kali. Sabdono juga berpendapat bahwa ada banyak kebingungan di seputar bidang pneumatologi ini, khususnya baptisan Roh Kudus. Hal ini mengakibatkan cukup banyak perpecahan di antara orang-orang percaya (Erastus Sabdono, 2019). Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa konsep baptisan Roh Kudus berada di persimpangan dan tidak memiliki keseragaman (Rumbay & Kuhu, 2021). Bagi orang yang meyakini bahwa Gereja dimulai dari Abraham atau Yohanes Pembaptis, biasanya baptisan Roh Kudus disamakan dengan pengalaman pertobatan; sedangkan bagi orang yang meyakini bahwa Gereja dimulai dari pencurahan Roh Kudus pada Hari Pentakosta (Kis. 2:14), baptisan Roh Kudus diartikan masuknya orang percaya kedalam Tubuh Kristus. Ada juga yang berpendapat bahwa baptisan Roh Kudus adalah sama dengan pencurahan Roh Kudus atau kepenuhan Roh Kudus. Dikemukakan Stevanus, ajaran tentang baptisan Roh Kudus merupakan ajaran pokok dalam kekristenan di mana secara tradisi, gereja telah mengaitkan baptisan Roh Kudus dengan pertobatan dan mengidentikannya dengan penyatuan orang percaya dalam tubuh Kristus (Stevanus, 2017). Pandangan dan pendapat tersebut menjadi dorongan untuk penulis menyelidiki data-data Alkitab mengenai baptisan Roh Kudus itu dan membuat sebuah tulisan yang berkenaan dengan baptisan Roh Kudus dari sudut pandang Alkitab. Hal ini penulis lakukan supaya penulis mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan ajaran Alkitab.

Ada tujuh ayat yang menyatakan secara langsung mengenai baptisan Roh Kudus meskipun yang tertulis dalam ayat-ayat tersebut bukan baptisan melainkan membaptis atau dibaptis. Dalam hal ini Sumiwi menyebutkan ketujuh ayat tersebut adalah Matius 3:11; Markus 1:8; Lukas 3:16; Yohanes 1:33; Kisah Para Rasul 1:5; 11:16 dan 1 Korintus 12:13 (Sumiwi, 2018). Selain dari ketujuh ayat tersebut, ada satu ayat yang menjelaskan mengenai baptisan Roh Kudus meskipun tidak ada kata-kata membaptis atau dibaptis dengan Roh Kudus tetapi tanda-tanda yang terjadi mirip seperti terjadinya baptisan Roh Kudus dan ayat tersebut terdapat dalam Kisah Para Rasul 19:6. Berdasarkan bukti ayat ayat di atas maka menunjukkan bahwa topik tentang baptisan Roh Kudus adalah merupakan pembahasan yang Alkitabiah.

Terkait topik baptisan Roh Kudus yang tercatat di dalam teks Alkitab maka penulis menyajikan adanya perbedaan sudut pandang dari penulis Injil. Matius mencatat perkataan Yohanes Pembaptis ketika sedang membaptis orang-orang yang mengaku dosa di sungai Yordan, dia: “Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian

dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (Mat. 3:11). Perkataan tersebut disampaikan oleh Yohanes Pembaptis untuk orang Farisi dan orang Saduki yang hendak dibaptis (Mat. 3:7). Markus mencatat demikian: “Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus” (Mrk. 1:8). Markus tidak mencatat kalimat dengan api, dia hanya mencatat kalimat dengan Roh Kudus. Perbedaan catatan Matius dan Markus terletak pada kalimat dengan api. Catatan Lukas mirip dengan catatan Matius walaupun ada sedikit perbedaan. Lukas mencatat demikian: “Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia yang lebih berkuasa dari padaku akan datang dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api” (Luk. 3:16). Sedangkan catatan Yohanes mirip dengan catatan Markus. Catatan Yohanes demikian: “Dan aku pun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun keatas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus” (Yoh. 1:33). Yohanes juga tidak mencatat membaptis dengan api, seperti halnya Markus. Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat dipertegas bahwa dalam catatan Matius dan Lukas terdapat tiga baptisanya itu dengan air, Roh Kudus dan api; sedangkan dalam catatan Markus dan Yohanes hanya terdapat dua baptisanya itu dengan air dan Roh Kudus

Berdasarkan penelusuran penulis terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dalam artikel ini, maka sudah terdapat pembahasan baptisan Roh Kudus dari perspektif teologi pentakosta, analisis tentang baptisan Roh Kudus dan Penuh Roh Kudus, serta kajian dogmatis tentang baptisan Roh Kudus. Dari research gap yang telah ditemukan maka, penulis mendapatkan celah penelitian untuk membahas terkait baptisan Roh Kudus yang Alkitabiah sebagai novelty atau kebaruan ilmu yang belum dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Sehingga tujuan dari tulisan ini ialah berfokus pada pembahasan mengenai apa yang dimaksud dengan baptisan Roh Kudus? Siapa yang membaptis orang percaya dengan Roh Kudus? Kapan terjadinya baptisan Roh Kudus? Tanda-tanda apa yang ada saat terjadinya baptisan Roh Kudus? Apa yang menjadi dampak dari baptisan Roh Kudus? Dari hasil pembahasan diharapkan dapat menghadirkan sebuah teologi yang sehat dan Alkitabiah terkait konsep Baptisan Roh Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Peneliti mencari data-data ayat Alkitab yang berkenaan dengan baptisan Roh Kudus. Peneliti menggunakan metode penafsiran Induktif ketika menafsirkan ayat-ayat Alkitab tersebut. Selanjutnya buku-buku dan jurnal yang membahas baptisan Roh Kudus dipakai sebagai referensi. Penafsiran ayat-ayat Alkitab, buku-buku dan jurnal referensi tersebut dipakai untuk mendeskripsikan baptisan Roh Kudus sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai baptisan Roh Kudus.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### ***Baptisan Roh Kudus yang Alkitabiah***

Dalam bagian ini penulis akan menguraikan tentang baptisan Roh yang Alkitabiah. Pembahasan ini bertujuan untuk suatu upaya menjawab perbedaan pendapat di kalangan denominasi Gereja. Pembahasan dalam tulisan ini difokuskan pada topic arti baptisan Roh Kudus, siapa yang membaptis dengan Roh Kudus, kapan terjadinya baptisan Roh Kudus, dan apa dampak baptisan Roh Kudus bagi orang percaya.

### ***Arti Baptisan Roh Kudus***

Untuk mendapatkan pengertian yang sesuai dengan penulis asli keempat Injil yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes yang menggunakan bahasa Yunani Koinemaka kata-kata Yunani Koine yang dipergunakan menjadi perhatian penulis artikel ini. Matius, Markus dan Lukas mencatat baptivseiejn pneuvmatiaJgivw/ (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Lukas 3:16); sedangkan Yohanes mencatat oJbaptivzwnejn pneuvmatiaJgivw./ Dalam Kisah Para Rasul, Lukas mencatat baptisqhvseseiejn pneuvmatiaJgivw (Kis. 1:5; 11:16). Baptivseiejn pneuvmatiaJgivw/ (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Lukas 3:16). Analisa kata baptiVsei adalah kata kerja Futur Aktif Indikatif Orang ke-3 Tunggal dari baptivzw. Analisa kata kerja bahasa Yunani memiliki unsur Kala, Diatesis, Modus, Orang dan Jumlah. Kata kerja baptiVsei memiliki unsur Kala Futur, Diatesis Aktif, Modus Indikatif, Orang ketiga dan Jumlah Tunggal. (*Bible Works Version 7*, n.d.) Tata bahasa Yunani memiliki lima unsur Kala yaitu Kini, Imperfek, Aoris, Futur dan Perfek. Kala Futur memiliki pengertian bahwa tindakan kata kerja belum terjadi pada saat pembicara mengungkapkan kata kerja tersebut. Tata bahasa Yunani memiliki tiga unsur Diatesis yaitu Aktif, Pasif dan Medial. Unsur Diatesis yang dipakai adalah Aktif, itu berarti Subyek menjadi pelaku tindakan. Tata bahasa Yunani memiliki empat unsur Modus yaitu Indikatif, Subyungtif, Optatif dan Imperatif. Modus yang dipakai adalah Indikatif yang menyatakan bahwa tindakan itu benar-benar nyata atau realita. Ada tiga unsur Orang dalam tata bahasa Yunani yaitu Orang Pertama, Kedua dan Ketiga. Orang ketiga yang dipakai yang diterjemahkan ia sedangkan unsur Jumlah, ada dua yaitu Tunggal dan Jamak. Unsur Jumlah Tunggal yang dipergunakan (*Alkitab Sabda verse 5*, 2017)

Pengertian berdasarkan Analisa kata kerja Yunani, kata baptiVsei belum terjadi pada saat Yohanes Pembaptis mengucapkan kata tersebut, kata tersebut menyatakan bahwa subyek adalah pelaku tindakan dan tindakan itu nyata, subyeknya adalah orang ketiga tunggal yaitu ia, yang artinya bukan Yohanes Pembaptis. Jadi ada orang lain yang akan membaptis dengan Roh Kudus dan baptisan Roh Kudus itu benar nyata adanya yang terjadi di masa yang akan datang, bukan pada masa Yohanes Pembaptis.

Kata kerja baptiVsei berasal dari kata kerja baptivzw yang memiliki arti membenamkan, menenggelamkan, mencelupkan, membaptis, menyelam atau masuk kedalam air (*Bible Works Version 7*, n.d.). Kata baptivzw dipakai untuk kain yang dicelup untuk diberi pewarna dan juga untuk kapal laut yang tenggelam. Kata kerja ini juga dipergunakan untuk pengertian pembasuhan upacara agama Yahudi sebagai symbol penyucian atau pembersihan dan juga untuk mencuci tangan seseorang (Mrk. 7:4; Luk. 11:38). Pengertian yang lain, kata baptivzw juga dipakai untuk orang yang ketagihan minum minuman beralkohol sehingga orang tersebut “tenggelam” di dalam

minuman (["https://Alkitab.Sabda.Org/Verse.Php?Book=1ti&chapter=1&verse=5,"](https://Alkitab.Sabda.Org/Verse.Php?Book=1ti&chapter=1&verse=5) 2017). Terjemahan kata kerja baptis adalah ia akan membaptis.

Kata berikutnya adalah kata *ejn*. Kata *ejn* merupakan kata Depan atau Preposisi. Kata Depan selalu berhubungan dengan kata Benda yang mengikutinya. Kata Benda Yunani memiliki delapan Kasus dan kata Depan akan memiliki arti jika dirangkaikan dengan kasus kata Benda. Kata Benda yang mengikuti kata Depan *ejn* adalah pnevmati. Kata Benda Yunani memiliki unsur Kasus, Jenis dan Jumlah. Analisa kata Benda pnevmati adalah Kasus Datif, Jenis Netral dan Jumlah Tunggal. Jadi kata Depan *ejn* berhubungan dengan Kasus Datif (Yayasan Lembaga Sabda, 2021).

Kata Depan *ejn* dengan Datif dapat digunakan dengan beberapa arti berikut ini. Pertama untuk menyatakan tempat diterjemahkan dengan kata-kata: di, dalam, pada, atas, diatas, diantara, menurut, untuk, secara, waktu, lagi, pada, mengenai, tentang, dengan, untuk, demi, di sebelah, akan, kepada, dekat, ke, kurang, sampai, hingga, lawan, terhadap, oleh, sebelumnya, di muka, dihadapan, serta, pakai, karena, bersama, dalam kekuasaan, di bawah pengaruh dalam untuk hubungan timbal balik. Kedua, untuk menyatakan waktu memiliki pengertian yang berhubungan periode / masa / zaman dari waktu diterjemahkan selama, dalam, sampai, di bawah, tak lebih dari; berhubungan dengan batas waktu ketika sesuatu terjadi diterjemahkan dalam, pada kapan, saat, selama. Ketiga, untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dengan pengertian mengungkapkan arti atau alat diterjemahkan dengan, dalam, melalui; dengan pengertian macam dan cara diterjemahkan dengan; untuk menyatakan penyebab atau alasan diterjemahkan sebab, karena (Yayasan Lembaga Sabda, 2021).

Sebagian orang membedakan antara 1 Korintus 12:13 "oleh (by) satu Roh" mengusulkan penempatan ke dalam Tubuh Kristus dan Kisah Para Rasul 1:5 "dengan (with) Roh Kudus," mengusulkan suatu tindakan untuk memberikan kuasa pelayanan. Namun kata depan Yunani yang sama digunakan dalam kedua frasa itu dan suatu usaha untuk membedakan frasa Yunani yang sama yang digunakan dalam kedua bagian Firman Tuhan itu. Roh Kudus adalah agen dari baptisan itu (Kis. 1:5; 1Kor. 12:13). (Enns, 2016)

Kata Benda pnevmati memiliki analisa Kasus Datif Jenis Netral dan Jumlah Tunggal dari kata dasar pneu'ma. Kata Benda pneu'ma memiliki arti angin, nafas, tiupan (udara) roh, jiwa. Menurut aliran Stoa, pneuma adalah satu kuasa atau substansi universal tak kelihatan yang halus yang merasuki seluruh dunia yang kelihatan. Pneuma dalam dunia Yunani selalu penuh kuasa dan sukar dipahami. Dalam pemikiran gnostik, pneuma dipandang sebagai satu substansi. Pneuma atau ruah dalam Perjanjian Lama adalah sumber kehidupan secara jasmani. Roh Allah berasal dari Allah yang memberikehidupan pada dunia jasmani (Kej. 2:7). Dalam Perjanjian Baru, pneuma adalah sumber kuasa pada diri manusia Yesus dan juga para pengikut-Nya. (George Eldon Ladd, 2017, p. 1:385)

Kata *agivw/* adalah kata Sifat dengan Analisa Datif Netral Tunggal dari *agios*. Kata Sifat *agios* berarti kudus, suci (*Bible Works Version 7*, n.d.). Kata Sifat ini berfungsi menjelaskan kata Benda atau memberi sifat kepada kata Benda. Kata kata pnevmatia *agivw/* diterjemahkan roh yang memiliki sifat kudus atau biasanya diterjemahkan dengan roh kudus. Karena kata tersebut

mengacu kepada Pribadi Allah maka terjemahannya menjadi Roh Kudus (Yayasan Lembaga Sabda, 2021). Jadi arti baptisan Roh Kudus menurut bahasa Yunani yang dipakai penulis Alkitab adalah ia akan membaptis dengan Roh Kudus atau ia akan memasukkan kedalam Roh Kudus. Terjemahan dengan Roh Kudus menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah sarana baptisan, maksudnya adalah baptisan itu menggunakan sarana Roh Kudus seperti air yang menjadi sarana baptisan air sedangkan terjemahan ke dalam Roh Kudus menyatakan bahwa Roh Kudus adalah tempat baptisan, maksudnya adalah Roh Kudus menjadi tempat terjadinya baptisan seperti air yang menjadi tempat terjadinya baptisan air. Tempat baptisan adalah di dalam air untuk baptisan air; tempat baptisan adalah di dalam Roh Kudus untuk baptisan Roh Kudus dan tempat baptisan adalah di dalam api untuk baptisan api.

Baptisqhvsesejn pneumatia Jgivw (Kis. 1:5; 11:16) Baptisqhvsese kata Kerja Futur Pasif Indikatif Orang ke-2 Jamak dari akar kata baptivzw (*Bible Works Version 7*, n.d.). Kata Kerja diterjemahkan kalian akan dibaptis dengan Roh Kudus. Matius, Markus dan Lukas sama-sama memakai kata Kerja berkala Futur yang mana itu berarti belum terjadi dan dalam Kisah Para Rasul 2:1-4 adalah penganapan nubuatan Yoel dan Yohanes Pembaptis, itu berarti sudah terjadi. Ejbaptivsqhmenij"e{n sw'ma (1Kor. 12:13) Ejbaptivsqhmen kata Kerja Aoris Pasif Indikatif Orang Pertama Jamak dari kata baptivzw (*Bible Works Version 7*, n.d.). Kata Kerja Aoris menunjukkan bahwa tindakan kata kerja baptivzw telah terjadi di masa lampau. Kata eij"e{nsw'ma diterjemahkan kedalam satu tubuh menegaskan bahwa kata ejbaptivsqhmen bukan berarti membaptis ke dalam Roh Kudus tetapi masuk kedalam Tubuh Kristus. 1 Korintus 12:12 menjadi konteks dekat yang mana dalam ayat tersebut rasul Paulus sedang membicarakan satu tubuh yaitu Tubuh Kristus. Mengenai baptisan ini, Jermia Djadi memberi penjelasan sebagai berikut: (Jermia Djadi and Jermia Djadi, 2017) “baptisan dalam satu Roh kedalam Tubuh Kristus adalah untuk semua orang yang meliputi semua orang yang telah percaya kepada Yesus, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, baik budak maupun orang merdeka. Baptisan dalam Roh Kudus adalah suatu peristiwa bersejarah yang dilakukan oleh Yesus Kristus satu kali untuk selama-lamanya dengan mengikut sertakan semua orang percaya, yang terjadi pada saat orang percaya, kedalam Tubuh Kristus yaitu gereja.” Ryrie menambahkan: (Charles C. Ryrie, 2014) “Baptisan menjadikan seorang percaya sebagai anggota Tubuh Kristus.” Demikian juga dengan pendapat Fee, (Fee, 2004, p. 259) “sasaran dari penyelaman mereka bersama kedalam satu Roh ialah untuk menjadi satu tubuh yang tentu saja merupakan intinya dalam konteks, dalam hal ini mengambil pokok pembicaraan dari ayat 12.” Pendapat Horton sedikit berbeda, (Horton, 2019, p. 132) “baptisan Roh Kudus berarti terbenam dalam hubungan dengan Oknum ilahi, bukan terbenam dalam suatu cairan atau pengaruh.” Horton memberi penekanan pada hubungan orang percaya dengan Roh Kudus.

Arti baptisan Roh Kudus memiliki dua pengertian yaitu pertama, memasukkan orang percaya kedalam atau dengan Roh Kudus atau turunnya Roh Kudus atas orang percaya. Leon Morris (Morris, 1996) mengatakan: “Dibaptis dengan Roh Kudus berarti menerima Roh Kudus seperti pada hari Pentakosta (Kis. 2:33). Purnama menjelaskan demikian: “Baptisan Roh Kudus merupakan pembedaan total roh seseorang kedalam Roh Allah.” (Purnama, 2020) Pengertian

kedua, memasukkan orang percaya ke dalam Tubuh Kristus (1Kor. 12:13). Stanley mengatakan “dibaptis ke dalam tubuh Kristus berarti ditempatkan di dalam tubuh Kristus dan hal itu terjadi pada saat keselamatan.”(Stanley, 2000)

Dalam Kisah Para Rasul 2:14-40, rasul Petrus memberi penjelasan kepada orang-orang Yahudi. Setelah mendengar penjelasan tersebut, hati mereka sangat terharu dan bertanya kepada Petrus “apakah yang harus kami perbuat?” Rasul Petrus menjawab: “bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus untuk pengampunan dosamu maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.” Dalam Kisah Para Rasul 2:41 tertulis bahwa jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Kata baptisan dalam konteks ini lebih baik diartikan masuk kedalam Tubuh Kristus. Mengenai hal ini, Djadi berpendapat: “baptisan Roh Kudus yang terjadi untuk tiga ribu orang Yahudi ini adalah suatu kejadian yang normal, yang berlaku umum dari peristiwa bersejarah yang terjadi pada hari Pentakosta, satu kali untuk selamanya dengan mengikutsertakan semua orang percaya yang terjadi pada saat orang bertobat kedalam Tubuh Kristus (dipersatukan menjadi Tubuh Kristus).”(Jermia Djadi and Jermia Djadi, 2017). Menurut konteks Kisah Para Rasul 2:1-4 dan 10:44, yang dimaksud dengan dibaptis dengan Roh Kudus adalah Roh Kudus turun keatas orang percaya atau pencurahan Roh Kudus sehingga orang percaya dari golongan Yahudi (Kis. 2:1-4) maupun bukan Yahudi (Kis. 11:1-16) dipenuhi dengan Roh Kudus. Sumiwi mengatakan bahwa “dipenuhi oleh Roh berarti dikuasai dan didominasi oleh hadirnya Pribadi dan kuasa Roh dalam diri orang percaya atau berada di bawah pengaruh Roh Kudus (Ef. 5:18). Sedangkan Lowery berpendapat bahwa “baptisan Roh Kudus yang dinubuatkan oleh Yohanes Pembaptis digenapi pertama kali pada hari Pentakosta (Kis. 2)” (David K. Lowery, 2011, p. 32). Jika berdasarkan konteks Kisah Para Rasul 1 dan 2 dan 11, penulis setuju dengan pendapat Lowery tersebut. Rasul Petrus memberi penjelasan kepada orang-orang Yahudi yang mengetahui peristiwa yang terjadi pada hari Pentakosta dengan mengutip nubuatnabi Yoel (Kis. 2:17-21).

### ***Waktu Terjadinya Baptisan Roh Kudus***

Dalam Kisah Para Rasul 1:4-5, Lukas mencatat bahwa Tuhan Yesus melarang para murid untuk meninggalkan Yerusalem dan tetap tinggal di Yerusalem untuk menantikan janji Bapa. Demikian perkataan Yesus yang dicatat oleh Lukas, “sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.”

Dalam Kisah Para Rasul 2:1-4, Lukas mencatat peristiwa kepenuhan Roh Kudus pada semua orang percaya yang berkumpul di satu tempat Ketika hari Pentakosta. Peristiwa itu disertai dengan tanda-tanda berikut: turun dari langit suatu bunyi seperti tiupan angina keras; tampak lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing; mereka penuh dengan Roh Kudus; mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain seperti yang diberikan oleh Roh untuk mengatakannya. Tidak lama kemudian rasul Petrus menjelaskan kepada orang-orang Yahudi yang berkerumun bahwa peristiwa itu adalah penggenapan nubuatan nabi Yoel: “Aku akan mencurahkan Roh-Ku atas semua manusia ...” (Kis. 2:17-18; Yl. 2:28-29). Peristiwa yang terjadi pada hari Pentakosta disebut juga dengan pencurahan Roh Kudus. Rubyono memiliki



keyakinan tersebut, “baptisan Roh Kudus adalah identic dengan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta” (Rubyono, 2002, p. 47).

Dalam Kisah Para Rasul 10:44-46, ketika rasul Petrus di Kaisarea, di rumah Kornelius. Sedang berbicara, turunlah Roh Kudus keatas semua orang yang mendengar pemberitaan rasul Petrus (Kis. 10:44; 11:15). Karunia Roh Kudus dicurahkan kepada bangsa lain dan mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah (Kis. 10:45-46). Setelah melihat bangsa lain mendapat pencurahan Roh Kudus, rasul Petrus teringat akan peristiwa yang sama di Yerusalem kemudian dia berkata: “Maka teringatlah aku akan perkataan Tuhan: Yohanes membaptis dengan air, tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus. ”Pernyataan rasul Petrus yang mengutip perkataan Tuhan Yesus mengenai baptisan Roh Kudus menegaskan bahwa baptisan Roh Kudus adalah turunnya Roh Kudus kepada orang-orang percaya. Penjelasan rasul Petrus menegaskan bahwa baptisan Roh Kudus adalah turunnya Roh Kudus atas orang percaya, karunia Roh Kudus dicurahkan dan orang percaya tersebut berkata-kata dalam bahasa roh.

Dalam Kisah Para Rasul 2:1-4 dan 19:6, baptisan Roh Kudus terjadi setelah baptisan air; sedangkan dalam Kisah Para Rasul 10:44-48, baptisan Roh Kudus terjadi sebelum baptisan air. Baptisan air adalah tanda pertobatan yang menjadi pengakuan bahwa orang yang dibaptis air sudah menjadi pengikut Kristus karena percaya dan menerima Kristus. Orang-orang yang menerima baptisan Roh Kudus tersebut adalah orang-orang yang sudah percaya dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru selamat tetapi baptisan Roh Kudus tidak terjadi pada saat mereka percaya dan menerima Yesus karena Yesus belum naik ke surga sehingga Roh Kudus belum turun. Fakta Kisah Para Rasul di atas berbeda dengan pendapat Sumiwi yang mengatakan bahwa “baptisan Roh berlangsung atau terjadi hanya satu kali yaitu ketika seseorang menerima Kristus sebagai Juru selamat” (Sumiwi, 2018).

Baptisan Roh Kudus, pencurahan Roh Kudus dan kepenuhan Roh Kudus terjadi bersamaan sebagai penggenapan nubuatan nabi Yoel dan Yohanes Pembaptis dalam Kisah Para Rasul 2:1-4. Meskipun terjadi pada saat bersamaan, terdapat perbedaan antara baptisan Roh Kudus dengan kepenuhan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus terjadi hanya satu kali dan tidak terjadi berulang kali sedangkan kepenuhan Roh Kudus terjadi berulang kali.

Tuhan Yesus Kristus sudah naik kesurga dan Roh Kudus sudah turun kebumi maka baptisan Roh Kudus dalam arti dipersatukan dalam Tubuh Kristus atau turunnya Roh Kudus atas orang percaya terjadi pada saat seseorang lahir baru yaitu saat percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiwi.

John Fletcher, Charles Finney, D. L. Moody, R. A. Torrey, Andrew Murray dan A. B. Simpson berpendapat bahwa baptisan Roh Kudus dapat terjadi berulang kali. Demikian juga dengan kaum Pentakosta dan Karismatik karena menghubungkan baptisan Roh Kudus dengan kepenuhan Roh Kudus (Packer, J. I., 2008). Penulis tidak setuju dengan pendapat tersebut. Berdasarkan penyelidikan teks Alkitab yang berkenaan dengan baptisan Roh Kudus maka penulis meyakini bahwa baptisan Roh Kudus terjadi hanya satu kali dan baptisan Roh Kudus bukan kepenuhan Roh Kudus.

### ***Siapa yang Membaptis dengan Roh Kudus***

Ada dua pendapat yang mengatakan siapa yang membaptis dengan Roh Kudus. Pendapat pertama adalah Tuhan Yesus dengan tujuan untuk menerima Roh Kudus. J. J. de Heer berpendapat: “Mesias itu akan “membaptiskan” dengan Roh Kudus artinya akan memberi Roh Kudus” (Heer, 2001, p. 43). Pendapat kedua adalah Roh Kudus dengan tujuan mempersatukan orang percaya kedalam Tubuh Kristus. Paul Enns mengatakan demikian: “Baptisan Roh Kudus dapat dijabarkan sebagai pekerjaan di mana Roh Kudus menempatkan orang percaya kedalam persekutuan dengan Kristus dan dengan orang percaya lain dalam Tubuh Kristus (1Kor. 12:13)” (Paul Enns, 2016, p. 300).

Matius, Markus dan Lukas tidak menjelaskan mengenai siapa yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Dalam tulisannya, mereka hanya menggunakan kata Ganti Orang ketiga yaitu ia. Dalam tulisan Yohanes, penulis menemukan siapa yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Rasul Yohanes mencatat perkataan Yohanes Pembaptis demikian: “Jikalau engkau melihat Roh itu turun keatas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus.” Dalam teks bahasa Yunani tertulis demikian: οὐ|tov" ejstinoJ baptivzwnejn pnevmatia Jgivw (Yoh. 1:33). Terjemahannya sebagai berikut: pria ini adalah pria yang membaptis dalam Roh Kudus (Yayasan Lembaga Sabda, 2021). Yohanes Pembaptis mendapatkan firman dari Tuhan yang memberitahukan siapa yang akan membaptis dengan Roh Kudus.

Pada saat Yesus datang kesungai Yordan dan Yohanes Pembaptis membaptis-Nya. Setelah Yesus dibaptis, Yohanes Pembaptis berkata: “Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati dan Ia tinggal di atas-Nya” (Yoh. 1:32). Matius, Markus dan Lukas juga mencatat peristiwa itu. Catatan Matius demikian: “Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun keatas-Nya”(Mat. 3:16); Markus mencatat demikian: “Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak dan Roh seperti burung merpati turun keatas-Nya” (Mrk. 1:10). Lukas menulis sebagai berikut: “Ketika seluruh orang banyak itu telah dibaptis dan ketika Yesus juga dibaptis dan sedang berdoa, terbukalah langit dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati keatas-Nya” (Luk. 3:21-22).

Dari keempat Injil tersebut, dapat diketahui bahwa yang akan membaptis dengan Roh Kudus adalah Yesus Kristus. Mengenai Yesus yang akan membaptis dengan Roh Kudus, William Barclay mengatakan: “jika Yohanes mengatakan bahwa Yesus akan membaptis orang dengan Roh Kudus, yang ia maksudkan adalah bahwa Yesus dapat membawa Roh Kudus kepada kita sedemikian rupa sehingga kita dikenyangkan dan hidup serta keberadaan kita terendam di dalam Roh tersebut” (William Barclay, 2011, p. 143).

Ryrie membagi tiga kategori baptisan Roh Kudus: “nubuatan dalam Injil (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16), terjadinya peristiwa baptisan Roh Kudus (Kis. 2:1-4) dan penjelasan secara doktrinal (1Kor. 12:13). Dalam nubuatan dan juga peristiwa Pentakosta dijelaskan bahwa Yesus yang menjadi pelaku baptisan Roh Kudus sedangkan menurut penjelasan doctrinal dalam 1 Korintus 12:13 dijelaskan bahwa pelaku baptisan adalah Roh Kudus. Terlihat jelas bahwa ada dua pelaku baptisan Roh Kudus yaitu Yesus Kristus dan Roh Kudus itu sendiri. Mengenai hal ini Ryrie

berpendapat demikian: “Baik Kristus maupun Roh Kudus adalah Sang Pembaptis” (Charles C. Ryrie, 2014). Ryrie tidak mempermasalahkan siapa yang membaptis dengan Roh Kudus karena bagi Ryrie, Kristus dan Roh Kudus adalah sama-sama sebagai pelaku baptisan Roh Kudus. Penulis sependapat dengan Ryrie bahwa perbedaan pelaku baptisan Roh Kudus tidak perlu dipersoalkan atau diperdebatkan tetapi penulis berpendapat bahwa Yesus Kristus adalah pelaku baptisan Roh Kudus.

Thiessen memberi penegasan bahwa “Kristus membaptis orang-orang percaya dengan Roh Kudus kedalam tubuh-Nya (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33; Kis. 1:5; 11:16) (Thiessen, 2008). Pendapat Rubyono demikian: “Melalui nabi Yoel, Allah berjanji akan mencurahkan Roh-Nya ke atas semua manusia (Yl. 2:28-29) dan janji itu telah digenapi-Nya pada hari Pentakosta ketika Tuhan Yesus membaptis seluruh umat-Nya dengan Roh Kudus (Kis. 1:5)” (Rubyono, 2002). Mengenai siapa yang menjadi pelaku baptisan Roh Kudus, penulis sependapat dengan Thiessen bahwa Yesus Kristus yang menjadi pelaku baptisan Roh Kudus. Dasar pendapat penulis demikian ada dalam kitab Matius, Markus, Lukas dan juga Kisah Para Rasul mencatat bahwa Yesuslah yang akan membaptis dengan Roh Kudus. Sekiranya Roh Kudus adalah pelaku maka akan ada catatan mengenai hal tersebut. Tapi nyatanya tidak ada catatan yang diilhamkan oleh Roh kepada penulis Alkitab untuk mencatat bahwa Roh Kudus sebagai pelaku baptisan Roh Kudus.

Augustinus meyakini bahwa Kristus adalah pelaksana baptisan yang sebenarnya. Oleh karena itu keabsahan sakramen baptisan tidak dipengaruhi oleh manusia. Dia juga sangat percaya bahwa baptisan tidak dapat dipisahkan dari keselamatan (Packer, J. I., 2008). Barth menerima pendapat bahwa Kristus adalah pelaksana utama pembaptisan.

### ***Tanda-tanda yang Terjadi Saat Baptisan Roh Kudus***

Baptisan Roh Kudus pertama kali terjadi di Yerusalem, di Samaria kemudian terjadi lagi di Kaisarea dan di Efesus. Ketiga peristiwa tersebut memiliki persamaan maupun perbedaan. Peristiwa baptisan Roh Kudus di Yerusalem terjadi pada hari Pentakosta. Peristiwa dimulai dengan turun dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah dimana para murid Yesus duduk. Tampak lidah-lidah seperti nyala api bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Kemudian mereka penuh dengan Roh Kudus lalu mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya (Kis. 2:1-4). Kata “bahasa-bahasa lain” terjemahan dari bahasa Yunani *εἰς ἄγνωστὰ ἴδιωμα* yang maksudnya adalah bahasa yang dikenal dan di mengerti serta tidak perlu ada penerjemah. Berkata-kata dalam bahasa lain terjadi setelah kepenuhan Roh Kudus. Menurut Rubin Adi Abraham tanda awal baptisan Roh Kudus adalah bahasa lidah (Kis. 2:4, Kis. 19:5-6) (Abraham, 2014).

Peristiwa yang terjadi di Samaria tidak disertai dengan tanda-tanda seperti yang terjadi di tempat lain. Orang-orang percaya di Samaria belum menerima Roh Kudus tetapi setelah Petrus dan Yohanes diutus dan berdoa supaya mereka menerima Roh Kudus, barulah kemudian Roh Kudus turun dan mereka menerima Roh Kudus (Kis. 8:14-17). Mengenai ketidakhadiran tanda-

tanda yang menyertai baptisan Roh Kudus, Rubyono menjelaskan: “pada peristiwa baptisan Roh di Samaria itu memang tidak terjadi manifestasi apa-apa karena jemaat di Samaria saat itu tidak mengalami kepenuhan Roh” (Rubyono, 2002).

Peristiwa baptisan Roh Kudus di Kaisarea terjadi ketika rasul Petrus berbicara kepada Kornelius yang disertai dengan beberapa orang berkumpul di tempat kediaman Kornelius di Kaisarea, Roh Kudus turun ke atas semua orang yang mendengar perkataan rasul Petrus dan mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah. Lukas mencatat bahwa semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai rasul Petrus tercengang-cengang melihat karunia Roh Kudus dicurahkan kepada orang percaya dari bangsa bukan Yahudi (Kis. 10:44-46). Peristiwa turunnya Roh Kudus di Kaisarea sama dengan peristiwa turunnya Roh Kudus di Yerusalem dalam Kisah Para Rasul 2:1-4.

Kedua peristiwa tersebut memperlihatkan dampak yang sama yaitu terjadinya baptisan Roh Kudus ketika Roh Kudus turun ke atas orang percaya baik dari bangsa Yahudi maupun bangsa bukan Yahudi; kemudian Roh Kudus memenuhi orang percaya tersebut dan karunia Roh Kudus dicurahkan. Dalam konteks Kisah Para Rasul 2:1-4 dan 10:44-46, karunia Roh Kudus itu adalah berkata-kata dalam bahasa lain atau bahasa roh. Di Efesus, terjadi juga peristiwa yang sama. Ketika Roh Kudus turun ke atas beberapa orang murid di Efesus, mereka mulai berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat (Kis. 19:6).

### ***Cara Terjadinya Baptisan Roh Kudus***

Proses baptisan Roh Kudus bukan hanya menunjuk kepada suatu peristiwa saja, tetapi dapat juga menyatakan sebagai suatu proses. Dalam Alkitab dikesankan bahwa baptisan Roh Kudus merupakan sebuah momentum, seperti yang dicatat di dalam kitab Kisah Rasul yang beberapa kali menuliskan hal tersebut (Kis. 2, 8, 10, dan 19). Hal itu disebabkan oleh karena Alkitab hendak menunjukkan bahwa zaman atau masa Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya, sudah dimulai. Baptisan tersebut terjadi di Yerusalem (Kis. 2), Yudea (Kis. 10), Samaria (Kis. 8), dan Efesus yang mewakili ujung bumi (Kis. 19) (Perangin Angin & Yeniretnowati, 2021). Baptisan Roh Kudus inilah yang harus dipahami sebagai sebuah dinamisasi personal, yang dikerjakan oleh Roh Kudus dengan cara mencurahkan kuasanya (dunamis) bagi orang percaya (Siahaan, 2017).

Berdasarkan data-data ayat Alkitab, terdapat dua cara terjadinya baptisan Roh Kudus. Cara pertama adalah tanpa adanya penumpangan tangan dan cara kedua adalah penumpangantangan. Peristiwa pada hari Pentakosta (Kis. 2:1-4) dan peristiwa di Kaisarea (Kis. 10:44; 11:15), baptisan Roh Kudus terjadi tanpa ada penumpangan tangan sedangkan baptisan Roh Kudus di Samaria dan di Efesus, terjadi karena penumpangantangan. Rasul Petrus dan Yohanes menumpangkan tangan di atas murid-murid Yohanes Pembaptis lalu mereka menerima Roh Kudus (Kis. 8:17). Rasul Paulus menumpangkan tangan keatas murid-murid di Efesus, kemudian Roh Kudus turun keatas mereka (Kis. 19:6). Ini merupakan pekerjaan Roh Kudus yang tersedia bagi semua orang Kristen tetapi tidak diterima oleh semua orang (Sproul, 2018).

### ***Akibat Baptisan Roh Kudus***

Ada tiga akibat yang dialami orang percaya setelah menerima baptisan Roh Kudus.

Pertama, orang percaya menerima karunia Roh Kudus. Di dalam Kisah Para Rasul pada 2 dan 10-11, orang yang menerima pencurahan Roh Kudus berkata-kata dalam bahasa roh dan bahasa roh adalah salah satu karunia Roh Kudus (1Kor. 12:10) tapi mungkin ada yang menerima karunia lebih dari satu. Rasul Paulus memiliki beberapa karunia seperti berbahasa roh, mengadakan mujizat, membedakan roh. Cantelon berkata bahwa Maksud Allah memberikan karunia untuk melanjutkan pekerjaannya, maka kuasa karunia ini sangat penting selama pekerjaan Kristus masih tersu berlangsung (Willard Cantelon, 2021, p. 4). Argumen Caldwell Adapun maksud sebenarnya dari baptisan Roh Kudus merupakan perlengkapan pelayanan (Luk. 24:49), yaitu kuasa ilahi untuk menjadi saksi bagi Kristus (Caldwell, 1984, p. 38). Maksud utama pencurahan Roh pada hari Pentakosta adalah untuk memampukan orang-orang percaya untuk berhasil dalam bersaksi. Baptisan Roh Kudus menunjuk pada Allah yang memberi kuasa pada umat-Nya untuk pelayanan. (Sproul, 2018) Sedangkan Bailey mengemukakan bahwa Roh Kudus ialah pribadi yang berdiam dalam diri orang percaya untuk memberikan urapan kasih karunia (Brian J. Bailey, 2020). Menzies seorang teolog sekaligus apologet Pentakostal yang terkenal mengajarkan bahwa baptisan Roh Kudus adalah pemberian kuasa untuk memberitakan Injil sesudah seseorang bertobat dan diselamatkan (Robert P Menzies, *Pentecost: This Story Is Our Story*, 2015, p. 13).

Kedua, orang percaya menjadi anggota Tubuh Kristus. Itu berarti semua orang percaya menjadi satu dan didorong untuk mempergunakan karunia roh untuk pembangunan Tubuh Kristus. J. I. Packer menjelaskan bahwa “gambaran pembaptisan memperlihatkan dimana orang-orang berdosa secara sadar menjadi manusia baru dalam Kristus, diterima dan hidup sebagai anggota dalam tubuh-Nya” (Packer, J. I., 2008). Prince menandakan baptisan Roh Kudus itu merupakan suatu meterai untuk meneguhkan bahwa karena iman, orang yang bersangkutan sudah menjadi anggota tubuh Kristus (Prince, 2005, p. 56). Bagi orang beriman, baptisan Roh Kudus bermakna kesediaan guna hidup sebagai warga Kerajaan Surga dan membawa seseorang kepada suasana hidup yang baru (Sabdon, 2018). Baptisan Roh Kudus dimaksudkan agar setiap umat yang sudah menaruh percaya kepada Yesus Kristus dapat menjadi manusia baru yang memenuhi standar yang Allah sendiri sudah tetapkan (Perangin Angin & Yeniretnowati, 2021). Setelah pertobatan, karya Roh Kudus berikutnya adalah membawa kepada perubahan hidup bagi orang-orang yang telah dipenuhi-Nya untuk menjadi tubuh Kristus (Romadhon, 2023). Menurut Gideon, baptisan Roh Kudus memiliki hubungan dengan pertobatan atau sikap berbalik kepada Tuhan dengan suatu perjanjian kehidupan yang baru dalam Kristus (Gidion, 2017). Dan menuntun kepada seluruh kebenaran Allah (Arifianto & Sumiwi, 2020).

Ketiga, orang percaya menjadi satu dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus (Rm. 6:1-10; Kol. 2:12). Hidup orang percaya adalah hidup baru di dalam Kristus. Motyer mengatakan: “baptisan yang membawa mereka kedalam hubungan yang hidup dengan kematian dan kebangkitan Kristus” (Douglas J.D, 2011). Baptisan Roh Kudus membuat orang percaya menjadi memiliki persekutuan dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya sehingga

orang percaya telah mati dalam hidup lama dan bangkit dalam hidup baru. G R Beasley-Murray menambahkan “pembaptisan menyatakan kesatuan dengan Kristus dalam tindakan-tindakan penebusan-Nya termasuk di dalamnya perasaan untuk dibaringkan bersama Dia di dalam kubur-Nya dan menjadi satu dengan Dia pada saat kebangkitan-Nya dan juga turut serta dalam penciptaan baru yang dimulai oleh kebangkitan-Nya dalam menantikan kebangkitan kerajaan Allah yang terakhir” (Packer, J. I., 2008). Sedangkan Harun menjelaskan baptisan adalah lambang dari suatu penguburan dan kebangkitan. Kitab Roma 6:1-5 menyatakan arti rohani yang besar dari baptisan (Hadiwijono, 2007)

## KESIMPULAN

Baptisan Roh Kudus memiliki dua pengertian yakni memasukkan orang percaya kedalam Roh Kudus dan memasukkan orang percaya kedalam Tubuh Kristus. Peristiwa terjadinya baptisan Roh Kudus bersamaan dengan turunnya Roh Kudus atas diri orang percaya, Roh Kudus memenuhi orang percaya tersebut, orang percaya tersebut menerima karunia Roh Kudus, berbahasa roh atau bernubuat. Yesus Kristus yang membaptis Roh Kudus. Cara terjadinya baptisan Roh Kudus ada dua yaitu tanpa penumpangan tangan dan dengan penumpangan tangan. Akibat dari baptisan Roh Kudus ada tiga yaitu orang percaya menerima karunia Roh Kudus, orang percaya menjadi anggota Tubuh Kristus dan orang percaya menjadi satu dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, R. A. (2014). *Saya Murid Kristus* (4th ed.). Blessing Media.
- Arifianto, Y. A., & Sumiwi, A. R. E. (2020). Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>
- Bible Works Version 7*. (n.d.).
- Brian J. Bailey. (2020). *Roh Kudus Sang Penghibur*. Zion Christian Publishers.
- Burges, S. M. (2001). *Pemberitaan Injil Dengan Karunia-Karunia Mukjizat Dalam Gereja Mula-Mula Setelah Zaman Alkitab*. Gandum Mas.
- Caldwell, W. (1984). *Baptisan Pentakosta*. Gandum Mas.
- Charles C. Ryrie. (2014). *Teologi Dasar 2: Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. BPK Gunung Mulia.
- David K. Lowery. (2011). *Teologi Matius,*” dalam *A Biblical Theology of the New Testament*. Gandum Mas.
- Douglas J.D. (2011). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Enns, P. (2016). *The Moody Handbook Of Theology*. Literatur SAAT.
- Erastus Sabdon. (2019). *Makna Sejati Pantekosta*. Rehobot Literature.
- Fee, G. D. (2004). *Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah*. Penerbit Gandum Mas.
- George Eldon Ladd. (2017). *Teologi Perjanjian Baru Jilid 1 & 2*. Yayasan Kalam Hidup.

- Gidion, G. (2017). Karya Roh Kudus Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm). *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 7(1). <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v7i1.9>
- Hadiwijono, H. (2007). *Iman Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Heer, J. J. de. (2001). *Tafsiran Alkitab Injil Matius*. PT BPK Gunung Mulia.
- Horton, S. M. (2019). *Oknum Roh Kudus*. Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- “<https://Alkitab.Sabda.Org/Verse.Php?Book=1ti&chapter=1&verse=5>.” (2017).
- Jermia Djadi and Jermia Djadi. (2017). Baptisan Roh Kudus Berdasarkan Perjanjian Baru. *Jurnal Jaffray 12, No. 1*, 176.
- Morris, L. (1996). *Teologi Perjanjian Baru*. Gandum Mas.
- Packer, J. I., S. B. F. dan D. F. W. (2008). *Baptisan Dalam Roh*,” dalam *New Dictionary of Theology*. Literatur SAAT.
- Paul Enns. (2016). *The Moody Handbook of Theology, pen., Rahmiati Tanudjaja*. Literatur SAAT.
- Perangin Angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Baptisan Roh Kudus dalam Teologi Pantekosta dan Implikasinya Bagi Hidup Orang Percaya. *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v1i1.4>
- Prince, D. (2005). *Dari Sungai Yordan Sampai Hari Pentakosta*. Derek Prince Ministries Indonesia.
- Purnama, F. (2020). Apakah Bahasa Roh Merupakan Tanda Awal Baptisan Roh Kudus? *Jurnal, Kharisma Teologi, Ilmiah Pak, D A N*, 1(1), 37–50.
- Robert P Menzies, *Pentecost: This Story Is Our Story*. (2015). Gandum Mas.
- Romadhon, M. (2023). Dampak Pencurahan Roh Kudus Dalam Kisah Para Rasul Bagi Pembentukan Karakter Mahasiswa STT Galilea Indonesia. *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika*, 4(2), 22–41.
- Rubyono, H. (2002). *Dari Baptisan Roh Menuju Kepenuhan Roh*. Yayasan Kalam Hidup.
- Rumbay, C. A., & Kuhu, D. (2021). Implikasi Baptisan Roh Kudus Terhadap Soteriologi. *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 11(1), 21–30. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v11i1.116>
- Sabdon, E. (2018). *Roh Kudus* (1st ed.). Reboot Literature.
- Siahaan, H. E. R. (2017). Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>
- Sirait, R. A. (2021). Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus. *Jurnal Luxnos*, 7(2), 186–199. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i2.144>
- Sproul, R. C. (2018). *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Literatur SAAT.
- Stanley, C. (2000). *Indahnya Kepenuhan Roh*. Yayasan Kalam Hidup.
- Stevanus, K. (2017). *Jalan Masuk Kerajaan Surga*. Penerbit Andi Offset.
- Stevanus, K. (2020). Baptisan Roh Kudus dalam Perspektif Pentakostal. *Logia*, 2(1), 500652.
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i1.1>

- Sumiwi, A. R. E. (2019). Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus dan Penuh dengan Roh Kudus. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/10.34081/268328>
- Thiessen, H. C. (2008). *Teologi Sistematis*. Penerbit Gandum Mas.
- Willard Cantelon. (2021). *Baptisan Roh Kudus*. Gandum Mas.
- William Barclay. (2011). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yohanes Pasal 1-7*. PT BPK Gunung Mulia.
- Yayasan Lembaga Sabda. (2021). *Alkitab Sabda*.